

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar tersebut. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu.

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan. Akan tetapi urutan kualitas pendidikan Indonesia di mata dunia dari tahun ke tahun menurut hasil survey *World Competitiveness Year Book* dari tahun ke tahun pendidikan di Indonesia berada dalam urutan yang sangat memprihatinkan dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Kita tidak bisa mengabaikan organisasi pendidikan di dunia, karena Negara kita merupakan anggota dari pergaulan masyarakat pendidikan dunia. Kita tidak bisa berbuat banyak jika mereka membuat peringkat kemajuan pendidikan yang menghasilkan posisi yang tidak seperti kita harapkan, Indonesia menempati urutan ke 53 dari 55 negara pada tahun 2007.

Sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Bagian keempat, Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah daerah pasal 11 ayat 1 dan 2 :

1. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan dalam menyajikan pelajaran menemui beberapa kendala, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga pembelajaran mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil ulangan harian yang dicapai oleh siswa kelas III untuk pokok bahasan “Kegunaan Benda” tahun 2012-2013 masih menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Dari 23 siswa, hanya 9 siswa (35%) yang berhasil mencapai KKM dan sebanyak 14 siswa (65%) masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa yang dilakukan, ada sejumlah faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang materi Kegunaan Benda antara lain:

- a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk memberikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.
- b. Kurangnya minat belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan cenderung tidak tuntas.

- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk menyimak.
- d. Proses belajar mengajar hanya terfokus pada buku paket dan LKS tidak ada model pembelajaran lain sehingga peserta didik kurang meminati.
- e. Peserta didik berbicara sendiri dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.
- f. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas pada tanggal 18 September dan 25 September 2014, guru jarang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan refleksi awal terhadap masalah di atas, observer sebagai guru Kelas III bersama teman guru sejawat sepakat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tentang “Kegunaan Benda” perlu bantuan model pembelajaran *picture and picture*. Sesuai dengan penjelasan guru di Madrasah Ibtidaiyah Mi’rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, sangat jarang guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam mengajar. Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode keterampilan menjelaskan atau ceramah, dikarenakan keterbatasan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah.

Alasan penggunaan model visual model pembelajaran *picture and picture* di dalam kelas menurut Hamalik, Oemar (1989):

- Menyediakan rujukan konkret untuk ide-ide
- Membuat ide-ide abstrak menjadi lebih konkret
- peserta didik termotivasi untuk bermain-main dengan model yang ada
- peserta didik dapat memberikan perhatian langsung
- Mengulangi informasi dalam format yang berbeda
- Dapat diingat dan dicermati ciri-ciri bendanya sebelum mempelajari teorinya
- Mengurangi kesulitan belajar peserta didik yang belajar hanya dengan membayangkan bendanya.

Selain dukungan teoritis, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang sama yang berhasil menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di daerah Kota Malang. Dewi Diansari (2011), misalnya, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gampingan 01 Pagak.

Melalui pemberian tugas menggunakan gambar, siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran siswa dengan baik. Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat langsung pembelajaran IPA yang dilakukan guru kelas IV SDN Gampingan 01 Pagak. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan kelemahan dari

pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, dan (2) siswa pasif dalam pembelajaran. Kelemahan tersebut menyebabkan nilai rata-rata hasil evaluasi mata pelajaran IPA, yaitu 49,1.

Terdapat penelitian lain tentang pemanfaatan model pembelajaran menggunakan gambar yang telah dilaksanakan oleh Diansari, Dewi. Dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gampingan 01 Pagak, guru telah menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Hasil observasi guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture* juga semakin meningkat dari tiap pertemuan pada masing-masing siklus. Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 54,65 meningkat menjadi 75,8 pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai evaluasi siswa yaitu 69,1 meningkat menjadi 85,8 pada siklus II.

Dengan keberhasilan guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* secara optimal. Hal seperti ini diyakini dapat membantu proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan khususnya mata pelajaran IPA. Pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan adalah untuk membangkitkan minat belajar siswa, dimana dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada proses belajar mengajar di sekolah

dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menterjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi Kegunaan Benda pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tentang Kegunaan Benda setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi Kegunaan Benda pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar tentang materi Kegunaan Benda pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar materi Kegunaan Benda pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

2. Bagi guru kelas

- a. Membantu guru kelas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matapelajaran IPA dan dengan kondisi peserta didik agar lebih menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- b. Menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah, sehingga guru termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru kelas itu sendiri.
- c. Dapat meningkatkan kreatifitas guru kelas dalam menangani proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotifasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk materi rantai makanan pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mi'rajul Ulum Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1.5. Definisi Istilah

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan mengajar. Perolehan aspek-aspek tersebut tergantung pada materi yang dipelajari.

2. Model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan menggunakan alat bantu atau model gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus, baik, dalam kondisi yang menyenangkan dan pelajaran yg didapat mampu diingat kembali oleh siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau model gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

3. Kegunaan Benda

Sifat Bahan dan Kegunaannya

1) Sifat bahan

a. Sifat dan kegunaan kertas

Kertas ada bermacam-macam jenis. Ada kertas yang sangat tipis, misalnya kertas tisu. Ada kertas yang sangat tebal, misalnya kertas karton. Kertas mempunyai sifat mudah terbakar, tidak tahan terhadap air dan kurang kuat. Kelebihannya adalah bahwa kertas dapat didaur ulang sehingga tidak menimbulkan pencemaran. Jenis kertas disesuaikan dengan kegunaannya. Misalnya untuk menyerap keringat digunakan kertas tisu. Sedangkan untuk kemasan barang digunakan kertas karton.

b. Sifat dan kegunaan plastik

Plastik ada bermacam-macam jenis. Ada plastik yang sangat tipis, misalnya plastik pembungkus gula. Ada plastik yang sangat tebal, misalnya plastik untuk jas hujan. Plastik mempunyai sifat ringan, kedap air, awet, dan tahan lama. Kekurangannya adalah bahwa plastik tidak dapat mengalami pembusukan, sehingga dapat menimbulkan pencemaran. Jenis plastik disesuaikan dengan kegunaannya. Untuk membungkus minyak cukup digunakan plastik

yang tipis. Sedangkan untuk membuatjas hujan digunakan plastik yang tebal.

c. Sifat dan kegunaan kaca

Kaca mempunyai sifat kedap air dan tahan lama. Kekurangannya adalah bahwa kaca cukup berat, tidak tahan terhadap goncangan, tidak tahan terhadap suhu yang terlalu panas atau dingin. Kaca dibuat menjadi bahan gelas, kacajendela, kaca rias, dan botol.

d. Sifat dan kegunaan kayu

Kayu merupakan hash hutan yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai dengan kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Pemilihan dan penggunaan kayu untuk suatu tujuan pemakaian, memerlukan pengetahuan tentang sifat-sifat kayu. Sifat-sifat ini penting sekali dalam industri pengolahan kayo sebab dari pengetahuan sifat tersebut tidak saja dapat dipilih jenis kayu yang tepat serta macam penggunaan yang memungkinkan, akan tetapi juga dapat dipilih kemungkinan penggantian oleh jenis kayu lainnya apabila jenis yang bersangkutan sulit didapat secara kontinyu atau terlalu mahal.

2) Hubungan Sifat Bahan dan Kegunaannya

Ada hubungan yang erat antara sifat bahan dan kegunaannya. Membuat suatu benda harus mengetahui sifat bahan yang akan digunakan :

➤ Plastik

Plastik adalah hasil pengolahan minyak mentah, sifat-sifat plastik adalah sebagai berikut :

1. Tidak tembus air
2. Mudah dibentuk dan dicetak
3. Ringan
4. Tidak mudah pecah
5. Mudah terbakar
6. Lentur
7. Tembus pandang
8. Isolator panas dan listrik

Berdasarkan sifatnya kegunaan plastik adalah sebagai berikut :

1. Bahan dasar wadah, seperti ember, gelas, dan kantong plastik karena sifatnya yang tidak tembus air dan ringan
2. Bahan pembuatan payung karena sifatnya yang tidak tembus air
3. Bahan dasar pembuatan mainan anak karena sifatnya yang mudah dibentuk dan mudah dicetak
4. Bahan pegangan peralatan dapur karena sifatnya yang isolator panas

➤ Kaca

Kaca dibuat dari bahan-bahan kimia seperti pasir silika, abu soda, dan batu kapur. Sifat-sifat kaca adalah sebagai berikut :

1. Berwujud padat
2. Kuat
3. Tembus pandang
4. Tahan panas
5. Mudah dibentuk dan dipanaskan
6. Tidak menyerap air
7. Isolator panas dan listrik

Berdasarkan sifatnya kegunaan kaca adalah sebagai berikut :

1. Membuat kaca jendela karena sifatnya yang tembus pandang
2. Peralatan rumah tangga (piring dan gelas) karena sifatnya yang tahan panas

➤ Kayu

Kayu berasal dari tumbuhan. Sifat-sifat kayu adalah sebagai berikut:

1. Keras dan kuat
2. Isolator panas dan listrik
3. Tidak tahan terhadap api dan air
4. Mudah dibentuk

Berdasarkan sifatnya, kegunaan kayu adalah sebagai berikut :

1. Bahan pembuatan perabotan rumah tangga karena sifatnya yang keras, kuat, dan mudah dibentuk
2. Pegangan peralatan masak karena sifatnya yang isolator panas

3. Membuat kerangka rumah karena sifatnya yang keras dan kuat
4. Bahan bakar karena sifatnya yang tidak tahan terhadap api
(mudah terbakar)

➤ Kertas

Kertas terbentuk dari pengolahan kayu menjadi bubur kertas (pulp) ditambah dengan pepagan segar, sampah kertas, kain, kayu, dan jerami. Sifat kertas, di antaranya permukaannya halus, mudah menyerap air dan mudah terbakar. Beberapa contoh kertas yang sering kita gunakan di antaranya kertas HVS, manila, karton, dan kertas minyak.

